

**Pola Penggunaan *Facebook* dan Prilaku Sosial Mahasiswa
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Sultan Qaimuddin Kendari**

Nurhidayat

Media online sultrakini.com

e-mail : nurhidayat1305@gmail.com

Abstrak

Kehadiran internet telah menghadirkan pola-pola hubungan antar individu yang sifatnya tidak sama dengan apa yang terjadi di dunia nyata. Sebagai contoh, individu dalam menjalankan aktifitasnya di internet tidak bersifat *face to face* dan pola hubungan yang bersifat khas seperti bahasa yang digunakan bebas dan tidak terikat. Penelitian ini membahas bagaimana gambaran pola penggunaan *facebook* pada mahasiswa STAIN Kendari dan bagaimana pola penggunaan *facebook* dan prilaku sosial mahasiswa STAIN Kendari. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan analisis korelasi *product mement* dengan bantuan program SPSS. Penelitian dilakukan pada 46 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 43,5% mahasiswa yang diteliti berada pada intensitas penggunaan *facebook* rendah, 32,6% intensitas sedang, 15,2% intensitas tinggi dan 8,7% pada intensitas sangat rendah. Mayoritas mahasiswa yang diteliti memiliki prilaku sosial (keterampilan sosial) yang sangat baik dengan total persentase secara keseluruhan untuk semua aspek yang diteliti yaitu 34,8%, baik 30,4%, cukup 15,2%, buruk 10,9% dan sangat buruk 8,7%. Berdasarkan uji korelasi, terdapat hubungan antara pola penggunaan *facebook* dan prilaku sosial responden, yaitu -0,270 korelasi signifikansi pada 0,05 (1-tailed) dengan tingkatsignifikansi 0,035. Artinya, hubungan kedua variabel berada di tingkat sedang dan berhubungan negatif yang berarti bahwa peningkatan skor dari satu variabel akan mengakibatkan penurunan skor dari variabel yang lain.

Kata Kunci: Pola Penggunaan *Facebook*, Prilaku Sosial.

Abstract

The presence of the Internet has brought the patterns of relationships between individuals that are not the same as what happens in the real world. For example, individuals in carrying out their activities on the internet are not face to face and relationship patterns that are typical of such languages are used freely and are not bound. This study discusses

how the image of the pattern of use facebook in Kendari STAIN students and how the facebook usage patterns and social behavior of students STAIN Kendari. This research was conducted with a quantitative approach to product moment correlation analysis with SPSS. The study was conducted on 46 students. The results showed as much as 43.5% of the students surveyed were in the low intensity of use facebook, 32.6% of medium intensity, high intensity of 15.2% and 8.7% at very low intensity. The majority of students who have studied the social behavior (social skills) are very good with the percentage of the overall total for all aspects studied were 34.8%, 30.4% good, just 15.2%, 10.9% bad and very bad 8.7%. Based on correlation test, there is a relationship between the pattern of use of facebook and social behavior of respondents, ie -0.270 correlation significance at the 0.05 (one-tailed) with a significance level of 0.035. That is, the relationship between the two variables are in the medium level and the associated negative which means that the increase in scores from one variable will result in a decrease in scores of other variables.

Keywords: Patterns of Use Facebook, Social Behavior.

ملخص

وأدى وجود شبكة الإنترنت أنماط من العلاقات بين الأفراد الذين ليست هي نفس ما يحدث في العالم الحقيقي. على سبيل المثال، والأفراد في ممارسة أنشطتهم على شبكة الإنترنت ليست وجهها لوجه والعلاقة الأنماط التي هي نموذجية ليتم استخدامها بحرية غاته وليست ملزمة. تتناول هذه الدراسة كيف يمكن لصورة من نمط استخدام الفيسبوك في عدد الطلاب STAIN كيندارى وكيف أن أنماط استخدام الفيسبوك والسلوك الاجتماعي للطلاب وصمة عار كيندارى. وقد أجريت هذه الدراسة مع النهج الكمي مع تحليل لحظة المنتج علاقة مع SPSS. وقد أجريت الدراسة على 46 طالبا. وأظهرت النتائج كانت بقدر 43.5% من الطلاب الذين شملتهم الدراسة في كثافة منخفضة من استخدام الفيسبوك، 32.6% من الكثافة المتوسطة، وكثافة عالية من 15.2% و 8.7% في كثافة منخفضة للغاية. الغالبية العظمى من الطلاب الذين درسوا في السلوك الاجتماعي (المهارات الاجتماعية) هي جيدة جدا مع نسبة مئوية من المجموع الكلي لجميع جوانب درس كان 34.8%، 30.4% جيدة، فقط 15.2%، 10.9% سيئة وسيئة للغاية 8.7%. استنادا إلى اختبار الارتباط، وجود علاقة بين نمط استخدام الفيسبوك والسلوك الاجتماعي للأفراد العينة، أي -0.270 ارتباط أهمية في 0.05 (الذيل واحد) مع مستوى أهمية 0.035. وهذا هو، والعلاقة بين المتغيرين هي في مستوى متوسط والسلبية المرتبطة مما يعني أن الزيادة في درجات من متغير واحد سوف يؤدي إلى انخفاض في العشرات من المتغيرات الأخرى. كلمات البحث: أنماط الاستخدام الفيسبوك، والسلوك الاجتماعي.

Pendahuluan

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, memudahkan kita dalam menemukan informasi yang kita butuhkan. Kehadiran internet dapat dinikmati oleh berbagai macam lapisan masyarakat di berbagai dunia mulai dari anak kecil, remaja, sampai orang dewasa. Melalui fungsinya sebagai media informasi dan komunikasi, internet dapat menghubungkan manusia yang ada di dunia ini tanpa terhalang oleh ruang dan waktu serta menjadikan hubungan dan relasi antar manusia menjadi lebih luas dan tidak lagi mengenal batas-batas wilayah dan negara.

Berkomunikasi baik antara individu dengan individu, individu dengan sekelompok individu lain, maupun sekelompok individu yang satu dengan yang lainnya, pada masa sekarang ini intensitasnya tinggi.¹

Ishak dikutip oleh Febryna menjelaskan bahwa perkembangan teknologi telah meningkatkan ukuran, kepantasan dan kecakapan media tradisional serta melahirkan bentuk-bentuk media baru khususnya yang bersifat digital dan elektronik.² Seiring dengan itu, berkembangnya teknologi komputer dan internet menjadikan pendukung yang potensial terhadap penyebaran informasi dan komunikasi. Aneka produk yang ditampilkan oleh internet mampu menyulap perhatian seluruh masyarakat dunia. Salah satunya yakni *socialnetworking* yang mengubah internet menjadi media dua arah. *Socialnetworking* yang sangat diminati sekarang ini adalah *facebook*.

Facebook hadir di tengah-tengah masyarakat luas pada umumnya dan mahasiswa pada khususnya untuk memudahkan pertemanan, komunikasi, melebarkan jaringan/koneksi, dan memudahkan masyarakat satu dengan yang lain dalam pemenuhan kebutuhan sebagai makhluk sosial yang saling bergantung. Selain untuk berinteraksi dengan teman-temannya atau mencari teman baru, dan menikmati berbagai layanan yang disediakan *facebook*, mahasiswa juga menggunakan *facebook* untuk mencari informasi dan hal-hal lain yang memungkinkan menambah khasanah

¹ Budi Agus Riswandi, *Hukum Dan Internet Di Indonesia*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), h. 3

²Febryna "ryn" Moelya, *Proposal Penelitian Pengaruh Kampanye Melalui Jejaring Sosial Facebook Terhadap Prilaku Memilih Mahasiswa Universitas Andalas Pada Pemilu Presiden 2009*, (Online) (<http://rynmoelya.blogspot.com/2011/11/proposal-penelitian-pengaruh-kampanye.html>), diakses 9 Februari 2012), 2011

pengetahuan. Mahasiswa dapat mengakses *facebook* melalui *handphone* yang mendukung adanya aplikasi *facebook*, selain itu, biasanya mereka mengakses melalui internet langsung (baik menggunakan modem, *wireless* internet, atau mengunjungi warnet).

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sultan Qaimuddin Kendari menyediakan berbagai fasilitas pembelajaran untuk memudahkan proses perkuliahan. Salah satunya, pengadaan *wireless* internet yang dapat diakses setiap saat di dalam lingkungan kampus. Hal tersebut semakin mempermudah mahasiswanya mengakses *facebook*. Namun demikian, tak dapat dipungkiri bahwa kehadiran *facebook* telah membawa dampak, baik dalam kehidupan sosial maupun bidang kehidupan lainnya. Dampak tersebut terletak pada sifat dan karakter *facebook* itu sendiri dalam menciptakan perilaku individu dan pola hubungan antar individu dan masyarakat. Kehadiran *facebook* telah menghadirkan pola-pola hubungan antar individu yang sifatnya tidak sama dengan apa yang terjadi di dunia nyata. Sebagai contoh, individu dalam menjalankan aktifitasnya di dunia maya tidak bersifat *face to face*.

Pola hubungan dan komunikasi dengan *facebook* bersifat khas seperti bahasa yang digunakan bebas dan tidak terikat. Pada interaksi yang terjadi melalui tatap muka (*face to face*), konteks dan wacana menjadi faktor penting. Konteks adalah lingkungan dan segala sesuatu yang sifatnya fisik, seperti penampilan, gaya bicara, budaya dan juga situasi serta kondisi saat interaksi terjadi. Sedangkan wacana adalah topik bahasan yang dijadikan pokok pembicaraan. Di samping itu, biasanya hubungan antar individu ini sudah lintas batas negara bahkan benua.

Di kehidupan nyata, umumnya setiap individu memerlukan kontak tatap muka, gaya bicara, penampilan, intonasi, pokok pembicaraan, budaya, situasi dan kondisi untuk dapat mempertahankan keterampilan sosial yang dimiliki dan untuk memenuhi kodratnya sebagai makhluk sosial. Keterampilan sosial ini terlihat dalam hal-hal seperti bagaimana mahasiswa mampu untuk memberi kesan yang baik tentang dirinya, mampu mengungkapkan dengan baik emosinya sendiri, berusaha menyetarakan diri dengan lingkungan, dapat mengendalikan perasaan dan mampu mengungkapkan reaksi emosi sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada sehingga interaksi dengan orang lain dapat terjalin dengan lancar dan efektif. Sedangkan *facebook* mengubah cara orang berinteraksi, karena pola komunikasi dan interaksinya bersifat tidak langsung, bebas, dan tidak terikat. Hal

ini secara tidak langsung dapat mengikis kemampuan membaca tubuh dan komunikasi-komunikasi langsung lainnya, serta menggeser interaksi sosial kehidupan nyata dengan menjauhkan jarak-jarak diantara orang-orang.

Mahasiswa yang sering mengakses *facebook*, cenderung mempengaruhi sikap dan tingkah lakunya. Terkadang seseorang sering lupa waktu dan selalu meluangkan waktu untuk membuka *facebook* pada saat mereka sedang melakukan aktivitas perkuliahan atau kegiatan lainnya. Fitur/aplikasi yang disediakan oleh *facebook*, memiliki pengaruh ataupun dampak bagi para penggunanya, mulai dari yang baik hingga yang buruk. Tergantung bagaimana seseorang memanfaatkan jejaring ini sebijak mungkin dengan mempertimbangkan dampak tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas yang menjadipermasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran pola penggunaan *facebook* pada mahasiswa STAIN Kendari dan bagaimana hubungan antara pola penggunaan *facebook* dengan perilaku sosial mahasiswa STAIN Kendari.

Penelitian ini membahas tentang hubungan antara pola penggunaan *facebook* dengan perilaku sosial mahasiswa STAIN Sultan Qaimuddin Kendari. Masalah ini akan dikaji secara ilmiah melalui pendekatan kuantitatif dengan analisis korelasi yang menggunakan rumus *product moment* dengan bantuan program SPSS dan untuk menjawab hipotesis digunakan rumus *product moment* dengan uji t.

Penelitian ini berlokasi di STAIN Sultan Qaimuddin Kendari. Populasi adalah seluruh mahasiswa STAIN Kendari semester II tahun akademik 2011/2012 yang naik semester III yaitu berjumlah 335. Mahasiswa terdiri dari tiga jurusan Tarbiyah yaitu dengan program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), dan program studi Kependidikan Islam (KI). Jurusan Syariah dengan program studi Ahwal Al-Syakhshiyah (AS), Muamalah (MU), Ekonomi Islam (EI). Serta Dakwah dengan program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI).

Dari populasi tersebut diambil 20%, sehingga diperoleh sampel berjumlah 67 mahasiswa. Penunjukkan responden berdasarkan teknik penarikan quota (*Quota Sampling*), yaitu dalam menarik sampel, peneliti menggunakan cara kemudahan (*Accidental*). Namun, kendala yang terjadi di lapangan dalam proses penyebaran angket (seperti banyaknya angket yang tidak kembali, angket yang hilang, karakter

responden yang berbeda-beda, serta waktu penyebaran angket yang bertepatan dengan bulan Ramadhan dan liburan semester), maka responden yang diperoleh hanya sebanyak 46 responden atau sebesar 14% dari total populasi semester 3. Dengan demikian, hanya 46 kuesioner yang dapat digunakan untuk pengolahan data selanjutnya.

Dalam penelitian ini, variabel 'pola penggunaan *facebook*' meliputi aspek tujuan pengguna (mahasiswa) membuat akun *facebook*, frekuensi penggunaan *facebook* yaitu seberapa sering seorang mahasiswa membuka *facebook*, dimana dan kapan seseorang mengaksesnya, fitur yang digunakan, serta konten komunikasi dalam *facebook*.

Pada variabel 'Prilaku Sosial Mahasiswa STAIN Sultan Qaimuddin Kendari', dibatasi pada aspek keterampilan sosial yaitu terkait prilaku interpersonal mahasiswa (yakni, keterampilan menjalin persahabatan dan penerimaan teman sebaya), manajemen diri (*self-management*), prilaku yang berhubungan dengan kemampuan akademis, keterampilan berkomunikasi, prilaku *assertive* (kemampuan yang membuat seorang mahasiswa dapat menampilkan prilaku yang tepat dalam situasi yang diharapkan), serta prilaku (*compliance*) yaitu menunjukkan seorang mahasiswa dapat mengikuti peraturan dan waktu dengan baik.

Pembahasan

Intensitas Penggunaan Facebook

Umumnya, secara geografis asal mahasiswa STAIN dominan berasal dari daerah kepulauan yang datang dari sepuluh Kabupaten dan dua Kota Madya (Kabupaten yang dimaksud adalah Muna, Bombana, Wakotabi, Konawe, Konawe Selatan, Konawe Utara, Kolaka, Kolaka Utara, Buton, Buton Utara, Kota Kendari, dan Kota Bau-Bau) dan mahasiswa pendatang (Makassar, Bugis, Jawa, Palu, Ambon, dan lain-lain), namun jumlah mereka tidak lebih banyak dari mahasiswa daerah setempat. Hal ini menunjukkan keberadaan STAIN Kendari dibutuhkan oleh para mahasiswa yang berasal dari Kendari, Muna, Buton, Kolaka dan daerah-daerah tetangga lainnya.

Secara ekonomi mahasiswa STAIN Kendari berasal dari stratifikasi menengah ke bawah, mereka dominan berasal dari daerah kepulauan dengan *back ground* kultur yang heterogon disebabkan *etnis* lokal (Tolaki, Muna, dan Buton) dan *etnis* pendatang (Makassar, Bugis, Jawa, dan lain-lain) sehingga memungkinkan terjadinya proses

akulturasi budaya yang secara praktis akan memperluas dan memperkaya khasanah intelektualisme mahasiswa.³

Gambaran umum pola penggunaan *facebook* pada penelitian ini, dapat dilihat dari karakter responden dan pengenalan responden terhadap *facebook*. Dari hasil kuesioner yang terkumpul, jumlah responden laki-laki pengguna *facebook* hampir sama banyaknya dengan responden perempuan, yaitu persentase responden laki-laki adalah 52,2% sedangkan persentase responden perempuan 47,8 %. Sebanyak 65,2% *facebook* adalah mahasiswa di usia 18 dan 19. Dari 46 responden yang tersebar tiga jurusan yang ada di STAIN yaitu, responden dari program studi PAI merupakan pengguna *facebook* terbesar dengan persentase 34,8%.

Berdasarkan hasil analisis uji statistik SPSS, menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti penelitian ini sebagian tergolong baru menggunakan *facebook* dengan total persentase 80,4% berada pada rentang baru-baru ini hingga sekitar setahun lalu.

Dorongan menggunakan *facebook* datang dari orang-orang terdekat responden, seperti teman, keluarga, dan dari media (TV dan Radio) yang memberi informasi untuk menggunakan *facebook* semasa berkuliah di STAIN. Dari kuesioner diperoleh 73,9% responden menjawab teman yang banyak memberikan informasi untuk menggunakan akun *facebook*. Sebesar 21,7% responden menggunakan *facebook* atas dorongan dari apa yang dia peroleh dari media dan sebesar 4,3% menjawab keluarga yang memberitahukan pada responden tentang *facebook*.

Persentase alasan responden menggunakan *facebook* situs pertemanan *facebook* pada penelitian ini yaitu, memperluas jaringan pertemanan (28,3%). Sebagian besar responden menjawab lebih dari satu alasan dalam menggunakan *facebook* yaitu sebesar 45,7%.

Mayoritas mahasiswa yang diteliti mengaku, *facebook* sangat penting dalam menunjang aktifitas dalam pergaulan. Dari 46 responden (masing-masing termasuk responden yang memberikan jawaban lebih dari satu alasan) yaitu: 36 di antara mereka menjawab bahwa alasan mereka menggunakan *facebook* adalah untuk memperluas jaringan pertemanan, 25 responden yang menjawab untuk tukar-menukar informasi, 19 responden untuk membangun silaturahmi dan 4 responden yang menjawab untuk menghabiskan

³Husain Insawan, *Tesis 'Prilaku Akademik Mahasiswa Muslim Aktivistis Studi Kasus STAIN Sultan Qaimuddin Kendari*, (Universitas Muhammadiyah Malang, 2000), h. 76.

waktu luang. Hanya 10,9% responden menganggap memiliki akun *facebook* tidaklah penting dalam menunjang aktifitas dalam pergaulan.

Responden mengakses *facebook* di rumah/kost, kampus, warnet, sarana *hotspot*. Persentase masing-masing yaitu 45,7%, 21,7%, 15,2%, 10,9%. Siasanya sebesar 6,5% menjawab bahwa mereka mengakses *facebook* dimana saja. Masing-masing responden termasuk yang menjawab lebih dari satu pilahan jawaban, 24 responden menjawab bahwa mereka mengakses *facebook* di rumah/kost, 12 responden di kampus, 8 di antara mereka di warnet, dan 7 responden di kampus.

Fasilitas yang sering digunakan responden (termasuk yang menjawab lebih dari satu jawaban) dalam menggunakan *facebook* adalah 21 responden yang menggunakan *laptop/notebook*, 18 responden yang menggunakan *HP*, 6 responden yang menggunakan fasilitas *Free Hotspot*, dan 3 responden yang menggunakan komputer rumah.

Sebanyak 28,3% responden mempunyai akun lain selain *facebook*. Di antara mereka 8 responden yang memiliki *twitter*, 1 responden yang memiliki *friendster* dan 2 responden yang aktif menggunakan *email*.

Adapun gambaran pola penggunaan *facebook* dan perilaku sosial dibatasi dengan intensitas pola penggunaan *facebook* dan keterampilan sosial responden

Berdasarkan sebaran frekuensi penggunaan *facebook* oleh responden, hanya 26,1% yang membuka *facebook* lebih dari dua kali sehari. Persentase responden terbanyak adalah yang menjawab membuka *facebook* kurang dari tiga kali dalam seminggu, yaitu 41,3%, responden yang membuka *facebook* sebanyak 3 – 5 kali sebesar 28,3%. Sebagian besar responden kadang-kadang bermain *facebook* di sela-sela mengerjakan tugas kuliah, yaitu 50,5%.

Dalam penelitian ini, 67,4% responden tidak pernah bermain *facebook* dalam ruang perkuliahan melalui fasilitas *Hp*. Berdasarkan jawaban kuesioner, 41,3% responden pernah mengganti foto profil. Masing-masing 54,3% dan 37,0% responden kadang-kadang dan sering memberikan komentar pada status teman mereka di *facebook*. Frekuensi terbanyak adalah responden yang menjawab bahwa mereka kadang-kadang mengirimkan dan menerima permintaan pertemanan orang yang tidak dikenal.

Dari penelitian ini juga diketahui bahwa sebagian besar responden tidak pernah mencantumkan informasi yang tidak

benardalam profil *facebook* mereka. Selain itu, sebanyak 39,1% menjawab sering menampilkan lokasi tempat tinggal di *facebook*.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh 43,5% responden berada pada intensitas penggunaan *facebook* rendah, 32,6% intensitas sedang, 15,2% intensitas tinggi dan 8,7% pada intensitas sangat rendah. Dengan demikian, penelitian ini tidak menemukan keberadaan responden yang intensitas penggunaannya sangat tinggi pada responden yang di teliti.

Berdasarkan uji statistik pada program SPSS, diperoleh fakta bahwa mahasiswa STAIN yang diteliti sebagian besar tergolong baru dalam bermain *facebook*. Sebanyak 65,2% responden pengguna *facebook* berusia 18 dan 19 Tahun. Hal ini menjelaskan bahwa dalam penelitian ini umur responden mempengaruhi intensitas pola penggunaan *facebook*. Artinya, semakin bertambah umur seorang responden maka cenderung semakin menurun intensitas penggunaan *facebook*nya.

Mahasiswa semester III umumnya masih termasuk dalam kategori remaja yaitu periode transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Hal ini sesuai dengan batasan remaja di Indonesia yang menyebutkan usia pemuda berkisar 14-24 tahun.⁴ Berdasarkan usia tersebut mahasiswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, termasukkeingintahuan mereka terhadap *facebook*.

Pada penelitian ini, pola penggunaan *facebook* di kalangan mahasiswa dikaitkan dengan tujuan menggunakan *facebook*, frekuensi penggunaan *facebook*, tempat mengakses *facebook*, fitur-fitur *facebook* yang digunakan dan dorongan menggunakan *facebook* yang merujuk pada keberadaan orang lain yang memberi informasi kepada mahasiswa untuk mengakses *facebook* saat berkuliah di STAIN Kendari.

Djohari dikutip oleh Sarita menjelaskan bahwa pola mahasiswa dalam menggunakan internet juga dipengaruhi oleh faktor-faktor individual dan faktor lingkungan. Faktor individu terdiri dari jenis kelamin, tempat tinggal, jumlah penerimaan, dan kemampuan bahasa Inggris, sedangkan faktor lingkungan terdiri dari tahun masuk, jurusan studi mahasiswa, dan tempat mengakses internet⁵. Menurut Andina

⁴Khakul, Pengaruh Positif dan Negatif Facebook terhadap Perilaku Remaja, (Online) (<http://khakulblogs.blogspot.com/2009/12/pengaruh-positif-dan-negatif-facebook.html>, diakses 3 Februari 2012), 2009.

⁵Sushane Surita, Pola Penggunaan Dan Dampak Internet Di Kalangan Mahasiswa Institut Pertanian Bogor (Kasus Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekologi Manusia),

dalam Sarita, faktor lingkungan juga dapat terdiri dari keberadaan orang lain dan media massa lain. Keberadaan orang lain di sini merujuk pada seseorang yang dekat (teman, kakak, atau adik) di mana secara bersamaan mengakses internet dengan pengguna tersebut. Media massa lain di sini adalah faktor eksternal yang mempengaruhi seseorang dalam memberikan informasi mengenai situs-situs internet.⁶

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa intensitas pola penggunaan *facebook* di STAIN cenderung rendah, disebabkan mahasiswa semester II/III tergolong baru dalam menggunakan *facebook*. Hal ini tidak terlepas dari fakta bahwa secara geografis asal mereka dominan berasal dari daerah kepulauan yang datang dari sepuluh Kabupaten dan dua Kota Madya yang terdapat di Sulawesi Tenggara. Artinya, jika dibandingkan mahasiswa yang berasal dari dalam kota kendari (sebagian kecil berasal dari Makassar dan beberapa kota lainnya), mahasiswa asal kepulauan cenderung agak tertinggal dalam bidang teknologi, terlebih sampai saat ini internet belum begitu akrab dengan masyarakat kepulauan. Di samping itu, secara ekonomi mahasiswa STAIN Sultan Qaimuddin Kendari berasal dari stratifikasi ekonomi menengah ke bawah.

Prilaku Sosial

Pilaku sosial yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup perilaku interpersonal dan keterampilan berkomunikasi mahasiswa, manajemen diri (*self-management*), perilaku yang berhubungan dengan kemampuan akademis, Prilaku *assertive dan* kepatuhan (*compliance*).

Prilaku interpersonal dan keterampilan terkait interaksi sosial, keterampilan menjalin persahabatan, dan penerimaan teman sebaya. Sebanyak 58,7% responden memiliki perilaku interpersonal yang sangat baik.

Manajemen diri yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup kontrol diri, kompetensi sosial, tanggung jawab sosial, mematuhi peraturan, dan toleransi terhadap frustrasi. Pada penelitian ini terdapat 60,9% responden memiliki manajemen diri yang baik. Hal ini, menjelaskan bahwa perilaku sosial mahasiswa STAIN yang diteliti cenderung baik.

Gambaran perilaku akademis dalam penelitian ini meliputi penyesuaian perkuliahan, kepedulian pada tugas kuliah, orientasi

(Online)

(<http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/2885/A08ssa.pdf?sequence=4>, diakses tanggal 22 Mei 2012), 2008, h. 67.

⁶*Ibid.*,h. 72.

tugas, tanggung jawab akademis, mahasiswa yang baik. Dari hasil analisis, responden yang diteliti memiliki perilaku akademis yang sangat baik, yaitu 47,8%.

Prilaku *assertive* yaitu menampilkan perilaku yang tepat dalam situasi yang diharapkan. Mayoritas responden memiliki perilaku yang cenderung *assertive* dengan total persentase 52,2%. Sebanyak 34,8% responden mengaku setuju menyatakan pendapat dengan tegas, artinya responden memiliki perilaku yang cenderung *assertive*.

Tingkat kepatuhan responden ditunjukkan dengan mahasiswa yang dapat menggunakan waktu dengan baik dan bekerja sama secara sosial. Sebanyak 15,2% responden berada pada tingkat kepatuhan yang cenderung buruk, sebaran frekuensi cukup merata pada kriteria sangat baik, baik, dan cukup.

Dari hasil analisis, diketahui bahwa jawaban responden pada kuesioner terkait penggunaan waktu luang dalam bermain *facebook*. Masing-masing, 23,9% yang setuju, 21,7% agak setuju, 8,7% ragu-ragu, 19,6% kurang setuju, dan 26,1% tidak setuju.

Sebanyak 23 responden tidak setuju dengan item pernyataan bahwa bakti sosial yang diadakan kampus merepotkan. Selain itu, ternyata 47,8% responden tidak setuju mengikuti organisasi intra dan ekstrakurikuler kampus.

Dengan demikian, mayoritas mahasiswa yang diteliti memiliki perilaku sosial (keterampilan sosial) yang sangat baik dengan total persentase secara keseluruhan untuk semua aspek yang diteliti yaitu 34,8%, baik 30,4%, cukup 15,2%, buruk 10,9% dan sangat buruk 8,7%.

Dari hasil analisis menunjukkan perilaku sosial mahasiswa STAIN cenderung baik, Mayoritas mahasiswa yang diteliti memiliki perilaku sosial (keterampilan sosial) yang sangat baik dengan persentase 34,8%, baik 30,4%, cukup 15,2%, buruk 10,9% dan sangat buruk 8,7%.

Mahasiswa dengan skor perilaku sosial yang tinggi memiliki kemampuan mengekspresikan diri dalam interaksi sosial, memiliki keterampilan memecahkan masalah interpersonal, mampu merefleksikan diri yang memiliki emosional yang baik, mampu mengontrol emosinya, mengikuti peraturan dan batasan-batasan yang ada, dapat menerima kritikan dengan baik, mampu memenuhi tugas secara mandiri, menyelesaikan tugas individual, dapat menggunakan waktu dengan baik, memiliki kemampuan "membaca" dan memahami situasi sosial yang berbeda. Sebaliknya, bagi mahasiswa yang

memiliki keterampilan sosial yang rendah, cenderung tidak ramah, kurang bertanggung jawab, meluangkan waktunya pada kegiatan yang kurang bermanfaat, mudah marah dan menganggap percakapan biasa sebagai suatu tugas yang berat.

Secara kelembagaan, pola proses interaksi belajar mengajar sehari-hari di STAIN *notabene* menanamkan nilai-nilai keislaman. Mahasiswa dididik berfikir dan bertindak berdasarkan pengetahuan ilmiah (rasional dan empiris) dan Islam sebagai titik tolak pemikirannya. Hal ini sebagaimana yang termuat dalam profil STAIN Sultan Qaimuddin sebagai salah satu perguruan tinggi di Sulawesi Tenggara memandang mahasiswa sebagai:

1. Figur yang memiliki kedalaman nalar, memandang ilmu pengetahuan sebagai kebutuhan, memperlihatkan kekayaan ide, ketekunan dalam melakukan studi, memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, serta mampu mengubah hidup dan merancang masa depan secara baik;
2. Sosok yang senantiasa terpatri dalam dirinya kesadaran berteologi, memiliki kemantapan akidah, ketekunan zikir, dan ketajaman qalbu serta kontinuitas dalam beribadah;
3. Performa yang menghiasi personalitasnya dengan keluhuran budi, keteguhan pendirian, kesabaran dan ketabahan dalam menghadapi kesulitan hidup, tampil sederhana dan bersahaja, kesantunan dalam tutur kata dan perbuatan, kelembutan dalam berkomunikasi, jujur, dan rendah hati;
4. Prototipe calon pemimpin masa depan, menjadi teladan publik, percaya diri, kritis terhadap inkonsistensi, inovatif, disiplin, empati dan simpati, patuh terhadap tata tertib kemahasiswaan, serta berada pada garda terdepan dalam membela kepentingan masyarakat dan agama.⁷

Kehidupan religius mahasiswa cukup nampak kelihatan melalui kegiatan-kegiatan ritual seperti sholat berjamaah, atau kegiatan non ritual seperti diskusi dan seminar yang mengkaji masalah-masalah keagamaan, pelatihan-pelatihan organisasi keagamaan dan sebagainya. Dari segi akomodasi, mahasiswa STAIN Sultan Qaimuddin Kendari sebagian berdomisili di sekitar kampus sehingga menambah suasana semakin dinamis karena mereka tentunya akan terlibat dalam proses-proses yang bernuansa intelektual dan pengembangan wawasan keilmuan khususnya ilmu agama Islam.

⁷ Administrator STAIN Kendari, *Profil Mahasiswa*, (Online) (<http://stainkendari.com> diakses tanggal 7 bulan Februari 2012), 2011.

Dinamika mahasiswa juga semakin kelihatan dengan adanya kegiatan-kegiatan organisasi yang di ikuti, baik pada tingkatan internal kampus maupun pada tingkatan eksternal kampus.⁸Faktor-faktor tersebut tentu saja semakin menunjang kemampuan berinteraksi dan keterampilan sosial mahasiswa STAIN Kendari.

Pola Penggunaan Facebook dan Prilaku Sosial Mahasiswa

Baron dan Byrne mengemukakan empat faktor yang membentuk prilaku sosial seseorang yaitu: prilaku dan karakteristik orang lain, proses kognitif (ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran seseorang akan berpengaruh terhadap prilaku sosialnya), faktor lingkungan, tatar budaya sebagai tempat prilaku dan pemikiran sosial itu terjadi. Kecendrungan prilaku dalam hubungan sosial dapat dilihat melalui sifat-sifat dan pola respon antar pribadi yaitu: dapat diterima atau ditolak orang lain, suka bergaul dan tidak suka bergaul, sifat ramah dan tidak ramah, simpatik atau tidak simpatik.⁹.

Keterampilan sosial merupakan unsur yang paling penting dalam membina hubungan dengan orang lain. Tanpa memiliki keterampilan seseorang akan mengalami kesulitan dalam pergaulan sosial. Keterampilan sosial ini terlihat dalam hal-hal seperti bagaimana mahasiswa mampu untuk memberi kesan yang baik tentang dirinya, mampu mengungkapkan dengan baik emosinya sendiri, berusaha menyetarakan diri dengan lingkungan, dapat mengendalikan perasaan dan mampu mengungkapkan reaksi emosi sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada sehingga interaksi dengan orang lain dapat terjalin dengan lancar dan efektif.

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, terdapat hubungan antara pola penggunaan *facebook* dengan prilaku sosial pada mahasiswa STAIN semester II/III. Kedua variabel ini berhubungan negatif yang berarti bahwa semakin tinggi intensitas pola penggunaan *facebook*, maka prilaku sosial yang dimilikinya semakin buruk. Dan sebaliknya, semakin rendah pola penggunaan *facebook* maka semakin baik prilaku sosialnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Tim peneliti dari Carnege Mellon University (dalam Werner dan James) yang menemukan bahwa pemakaian internet yang lebih tinggi berkaitan dengan

⁸ Husain Insawan, *Op.Cit.*, h. 76.

⁹Roberta. A Baron dan Donn Byrne, *Psikologi Sosial Jilid 1 Edisi Kesepuluh*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2004).

berkurangnya hubungan dengan anggota keluarga, menurunnya hubungan sosial di luar keluarga, dan meningkatnya depresi dan rasa kesepian.¹⁰

Hal ini juga dijelaskan Kusumadewi dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa intensitas penggunaan internet yang berlebihan mempengaruhi perilaku sosial. Hasil penelitiannya menyebutkan mereka yang memiliki skor kecanduan pada internet game online tinggi memiliki keterampilan sosial yang rendah, begitu pula sebaliknya.¹¹

Jika ditelaah lebih lanjut lagi, ketika dikaitkan dengan perilaku akademis, penelitian yang dilakukan oleh Aryn Karpinsky peneliti dari Ohio State University (dalam Fitriani) mendukung penelitian ini. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa para mahasiswa pengguna aktif jejaring sosial seperti *facebook*, ternyata mempunyai nilai yang lebih rendah daripada para mahasiswa yang tidak menggunakan situs jejaring sosial *facebook*. Menurut Karpinsky, memang tidak ada korelasi secara langsung antara jejaring sosial seperti *facebook* yang menyebabkan nilai para mahasiswa atau pelajar menjadi jelek. Namun diduga jejaring sosial telah menyebabkan waktu belajar para mahasiswa tersita oleh keasyikan menggunakan jejaring sosial tersebut.¹²

Dengan demikian, keterampilan mahasiswa saat bersosialisasi dengan orang lain di dunia nyata dan di dunia maya sangat berbeda. Mahasiswa tidak dapat menangkap tanda-tanda non-verbal yang bisa didapatkan dari interaksi sosial secara langsung dibandingkan lewat layar komputer. Adanya komunikasi yang terjalin di dunia nyata memungkinkan seorang mahasiswa memiliki keterampilan sosial yang baik, dibandingkan dengan komunikasi yang terjadi di dunia maya yang tidak memungkinkan adanya interaksi secara nyata sehingga keterampilan sosial remaja kurang berkembang.

¹⁰ Werner J. Severin dan James W. Tankard, Jr, *Teori Komunikasi; Sejarah, Metode, Dan Terapan Di Dalam Media Massa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 464

¹¹ Theдора Natalia Kusumadewi, *Hubungan Antara Kecanduan Internet Game Online Dengan Keterampilan Sosial Pada Remaja*, (Online) (<http://alumni.unair.ac.id/detail.php?id=33800&faktas=Psikologi>), diakses tanggal 20 Mei 2012), 2009, h. 50.

¹² Fitriani, *Skripsi Pengaruh Kebiasaan Penggunaan Situs Pertemanan Facebook Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX MAN 1 Kendari Kota Kendari*, (STAIN Sultan Qaimuddin Kendari, 2011), h. 24.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik ditemukan hubungan antara variabel pola penggunaan *facebook* dengan variabel perilaku sosial pada responden semester III, yaitu $-0,270$. Korelasi *signfikasi* pada $0,05$ (1-tailed) dengan tingkat *signifikasi* $0,035$, yang berarti bahwa tingkat *error* perhitungan dapat diterima sebesar 5% . Hubungan kedua variabel ini berada pada tingkat sedang dan berhubungan negatif, yang berarti bahwa peningkatan skor dari satu variabel akan mengakibatkan penurunan skor dari variabel yang lain. Dengan kata lain, individu yang memiliki skor intensitas pola penggunaan tinggi akan memperoleh skor perilaku sosial yang rendah, dan sebaliknya, individu yang memiliki skor intensitas pola penggunaan *Facebook* yang rendah akan memperoleh skor perilaku sosial yang baik. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi intensitas pola penggunaan *facebook*, maka perilaku sosial yang dimilikinya semakin buruk. Dan sebaliknya, semakin rendah pola penggunaan *facebook* maka semakin baik perilaku sosialnya.

Pengujian hipotesis dengan uji *t* pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ didapat tingkat keberartian koefisien korelasi $0,035$ dimana $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada taraf kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima, artinya ada hubungan antara variabel pola penggunaan *facebook* dengan variabel perilaku sosial mahasiswa.

Pada penelitian ini, intensitas pola penggunaan *facebook* pada responden yang diteliti rendah sedangkan tingkat perilaku sosialnya sangat baik. Hasil tersebut, bukanlah patokan untuk mengetahui bahwa pola penggunaan *facebook*lah yang mempengaruhi perilaku sosial, atau sebaliknya, perilaku sosial yang mempengaruhi pola penggunaan *facebook* karena penelitian ini hanya sebatas menjelaskan korelasi dua variabel tersebut, tetapi tidak sampai menjelaskan hubungan sebab akibat. Artinya, analisis yang digunakan hanya untuk mengetahui adanya hubungan pola penggunaan *facebook* dan perilaku sosial, sedangkan tentang seberapa besar kontribusi variabel satu mempengaruhi variabel lainnya, tidak dimaksudkan dalam penelitian.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan uji statistik pada program SPSS, sebanyak $43,5\%$ mahasiswa yang diteliti berada pada intensitas penggunaan *facebook* rendah, $32,6\%$ intensitas sedang, $15,2\%$ intensitas tinggi dan $8,7\%$ pada intensitas sangat rendah. Mayoritas mahasiswa yang diteliti memiliki perilaku sosial (keterampilan sosial) yang sangat baik dengan total persentase secara keseluruhan untuk semua aspek yang diteliti

yaitu 34,8%, baik 30,4%, cukup 15,2%, buruk 10,9% dan sangat buruk 8,7%. Berdasarkan uji korelasi, terdapat hubungan antara pola penggunaan *facebook* dan perilaku sosial responden, yaitu $-0,270$ korelasi *signifikasi* pada $0,05$ (1-tailed) dengan tingkat *signifikasi* $0,035$. Artinya, hubungan kedua variabel berada di tingkat sedang dan berhubungan negatif yang berarti bahwa peningkatan skor dari satu variabel akan mengakibatkan penurunan skor dari variabel yang lain. Dengan kata lain, semakin tinggi intensitas pola penggunaan *facebook*, maka perilaku sosial yang dimilikinya semakin buruk. Dan sebaliknya, semakin rendah pola penggunaan *facebook* maka semakin baik perilaku sosialnya. Pada penelitian ini, intensitas pola penggunaan *facebook* pada responden yang diteliti rendah sedangkan tingkat perilaku sosialnya sangat baik.

Peneliti menyadari penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan jurnal penelitian ini. Atas saran dan kritikan yang diberikan, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Daftar Pustaka

- Administrator STAIN Kendari. *Profil Mahasiswa*. <http://stainkendari.com> diakses tanggal 7 bulan Februari 2012. 2011.
- Baron, Roberta. A, dan Byrne, Donn. *Psikologi Sosial Jilid 1 edisi kesepuluh*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2004.
- Fitriani. *Pengaruh Kebiasaan Penggunaan Situs Pertemanan Facebook Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX MAN 1 Kendari Kota Kendari*. Kendari. 2011.
- Insawan, Husain. Tesis '*Prilaku Akademik Mahasiswa Muslim Aktivistis Studi Kasus STAIN Sultan Qaimuddin Kendari*'. Universitas Muhammadiyah Malang. 2000.
- Khakul. *Pengaruh Positif dan Negatif Facebook terhadap Perilaku Remaja*. <http://khakulblogs.blogspot.com/2009/12/pengaruh-positif-dan-negatif-facebook.html>, di akses 2 Maret 2012. 2009
- Kusumawati, Thedora Natali *Hubungan Antara Kecanduan Internet Game Online Dengan Keterampilan Sosial Pada Remaja*. <http://alumni.unair.ac.id/detail.php?id=33800&faktas=Psikologi>, diakses tanggal 20 Mei 2012. 2009.

- Moelya, Febryna "ryn". *Proposal Penelitian Pengaruh Kampanye Melalui Jejaring Sosial Facebook Terhadap Prilaku Memilih Mahasiswa Universitas Andalas Pada Pemilu Presiden 2009*. <http://rynmoelya.blogspot.com/2011/11/proposal-penelitian-pengaruh-kampanye.html>, di akses 9 Februari 2012. 2011.
- Riswandi, Budi Agus. *Hukum Dan Internet Di Indonesia*. Yogyakarta: UII Press. 2003.
- Severin, Werner J dan Tankard, James W. *Teori Komunikasi; Sejarah, Metode, Dan Terapan Di Dalam Media Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008.
- Surita, Sushane. *Pola Penggunaan Dan Dampak Internet Di Kalangan Mahasiswa Institut Pertanian Bogor (Kasus Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekologi Manusia), (Institut Pertanian Bogor)*. <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/2885/A08ssa.pdf?sequence=4>, diakses tanggal 22 Mei 2012. 2008.

Dasar Perencanaan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Samrin

Institut Agama Islam Negeri Kendari
Jl. Sultan Qaimuddin No. 17 Kendari
e-mail : samrinsam75@yahoo.com

Abstrak

Setiap kegiatan selalu berisi tiga langkah, yaitu langkah persiapan atau perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Persiapan atau perencanaan merupakan kegiatan langkah awal dari suatu kegiatan, berisi berbagai upaya mempersiapkan apa yang akan dilaksanakan. Sesuai dengan besar kecilnya kegiatan serta kebiasaan atau cara orang mengerjakannya, ada rencana yang dilakukan dengan cepat, sepiantas dan tanpa rencana tertulis, tetapi ada pula perencanaan yang membutuhkan waktu lama, pengerjaan yang saksama oleh banyak orang dan didokumentasikan secara tertulis. Perencanaan pembelajaran seharusnya dipandang sebagai suatu alat yang dapat membantu para pengelola pembelajaran lebih berdaya guna dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang pendidik. Perencanaan dapat menolong pencapaian suatu sasaran secara lebih ekonomis, tepat waktu, dan memberi peluang untuk lebih dikontrol dan dimonitor dalam pelaksanaannya. Secara garis besar, perencanaan pembelajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan apa yang dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan, materi atau bahan apa yang disampaikan, bagaimana cara menyampaikan bahan, serta media/alat apa yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran.

Kata Kunci : Perencanaan, Pembelajaran, dan Pendidikan Agama Islam.

Abstract

Each activity always contains three steps, namely the step of preparation or planning, implementation, and evaluation. Preparation or planning an activity the first step of an activity, contains a variety of efforts to prepare for what will be implemented. According to the size of the activities and habits or the way people do, no plan done quickly, at a glance, and without a written plan, but there are also

planning takes a long, painstaking workmanship by many people and documented in writing. learning plan should be seen as a tool that can help the managers of learning more efficient in carrying out its duties and functions as an educator. Planning can help the achievement of a more economically targeted, timely, and provide opportunities for a more controlled and monitored in practice. Broadly speaking, learning plan includes activities to formulate what purpose is achieved by a learning activity, what means are used to assess the achievement of objectives, material or any material that is delivered, how to deliver materials, and media / means of what is required to support the implementation process learning.

Keywords: Planning, Learning and Islamic Education.

ملخص
كل نشاط يتضمن دأماً ثلاث خطوات، وهى خطوة من إعداد أو التخطيط، والتنفيذ، والتقييم
إعداد أو التخطيط لنشاط الخطوة الأولى من النشاط، يحتوى على مجموعة من المتغيرات من أجل التحضير لما
سيتم تنفيذه
وقال حجم الأنشطة والعادات أو الطريقة الناس، ولا خطة عمل بسيطة، فيلمحة، ودون خطة مكتوبة، ولكن
هناك أيضاً التخطيط أخذ طويلاً، صنعة مضمينة من قبل كثير من الناس وثقت في الكتابة
و ينبغي أن ينظر خطة التعلم باعتبارها الأداة التي يمكن أن تساعد مدير التعلم أكثر كفاءة في القيام بمهامه و وظائفه
فهكمربية
التخطيط يمكن أن تساعد في تحقيق المستهدف من الناحية الاقتصادية، في الوقت المناسب، وتوفير فرص أكثر للرق
إبتور صداه في الممارسة
بصفة عامة، والتعلم خطة تشمل أنشطة لصياغة ما الغرض من تحقيقه من خلال النشاط التعلم، ما الوسائل المستخدمة
/ منة لتقييم مدى تحقيق الأهداف، المواد أو أيمواد التي يتم تسليمها، وكيفية تقديم المواد، ووسائل الإعلام
وسائلها هو مطلوب بلد عملياً التنفيذ تعلم
التخطيطو التعلمو التربية الإسلامية: كلمات البحث

Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk yang tidak akan pernah lepas dari kegiatan pendidikan, baik pendidikan dalam bentuk fisik maupun psikis. Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya. Oleh karena itu pendidikan merupakan suatu budaya yang mengangkat harkat dan martabat manusia sepanjang hayat. Dengan demikian pendidikan memegang peranan penting yang menentukan eksistensi dan perkembangan manusia.